

HUBUNGAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KATA PENGHUBUNG DENGAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MENJADI PARAGRAF DEDUKTIF

Juni Agus Simaremare

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Corresponding Author: simaremarejuniagus@gmail.com



Artikel History:

Submitted: 15 Juli 2021; Revised: 6 September 2021; Accepted: 14 September 2021
10.34012/bip.v3i2.1842



BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima

Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

ISSN: 2648-6780 (online), ISSN: 2088-365X (Print)

<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP>

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kemampuan menggunakan kata penghubung dengan kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara. Populasi Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara yang berjumlah 200 orang. Sampel penelitian diambil 15% dari jumlah populasi yaitu 30 orang dengan teknik random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes pilihan berganda. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (r_{xy}). Setelah r_{xy} diketahui, selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1 % dengan $N=30$ yaitu (0,361 dan 0,463). Karena r_{xy} yang diperoleh dari r_{tabel} yaitu $0,531 > 0,361$ dan $0,531 > 0,463$, maka hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan menggunakan kata penghubung dengan kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara.

Kata kunci: kata penghubung, kalimat, paragraf deduktif

Abstract-This study aims to determine how the relationship between the ability to use conjunctions with the ability to compose sentences into deductive paragraphs by class XI students of SMA Negeri 1 Muara. The population of this study were all students of class XI SMA Negeri 1 Muara, amounting to 200 people. The research sample was taken 15% of the total population, namely 30 people with random sampling technique. The method used in this research is descriptive correlational method. The data collection tool used is a multiple choice test. Hypothesis testing is done by using the *Product Moment* (r_{xy}) correlation formula. After r_{xy} is known, then it is consulted with r_{tabel} at a significant level of 5% and 1% with $N=30$, namely (0.361 and 0.463). Because r_{xy} obtained from r_{tabel} is $0,531 > 0,361$ and

0,531 > 0,463, then the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This means that there is a significant positive relationship between the ability to use conjunctions and the ability to compose sentences into deductive paragraphs by class XI students of SMA Negeri 1 Muara.

Keywords: conjunction, sentence, deductive paragraph

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti yang dikatakan Keraf (1990:2) bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi ujaran, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi dengan menggunakan tulisan berarti harus diawali dengan aktivitas menulis. Menulis adalah menyampaikan informasi kepada orang lain (pembaca) dapat dipahami dengan benar, diperlukan keterampilan menulis yang baik.

Meskipun pembelajaran menulis sering dipelajari siswa di sekolah dari tingkat pendidikan dasar, tampaknya masih sering menemui kesulitan dalam menulis, hal ini ditandai dengan sering ditemukannya kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis paragraf, khususnya paragraf deduktif. Kesalahan-kesalahan tersebut tentunya menyebabkan informasi yang disampaikan oleh penulis tidak semakna dengan informasi yang dimaksud pembaca.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis paragraf sangat kompleks, paragraf yang tersusun tidak koheren dan penggunaan kata penghubung dalam kalimat maupun antar kalimat yang kurang tepat. Sering penulis melihat siswa salah menggunakan kata penghubung, misalnya kata penghubung yang seharusnya ditulis “dengan” namun ditulis “dan”, begitu juga dengan kata “kepada” ditulis “terhadap”. Kesalahan-kesalahan tersebut mengindikasikan bahwa siswa

belum memahami fungsi kata penghubung dalam kalimat. Kesalahan ini juga dihadapi oleh peneliti ketika melakukan penilaian penulisan artikel oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara. Dari hasil penilaian tersebut masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan kata penghubung baik di dalam intra kalimat, antar kalimat, maupun antar paragraf. Siswa selalu mengalami kesulitan menggunakan kata penghubung sesuai dengan fungsinya. Hal di atas memberikan gambaran bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara tidak mampu menyusun paragraf deduktif dengan benar ditinjau dari aspek penggunaan kalimat.

Rendahnya kemampuan menulis siswa di atas perlu dicari solusinya salah satu diantaranya adalah dengan melakukan penelitian apakah rendahnya kemampuan siswa menulis kalimat dalam paragraf deduktif ada hubungannya dengan pengetahuan mereka tentang penggunaan kata penghubung. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menggunakan kata penghubung dengan kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara Tahun Pembelajaran 2010/2011

Alwi dkk (2003:296) “mengatakan, kata penghubung/kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat; kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa”. Selanjutnya Keraf (1984:79) “mengatakan kata penghubung/kata sambung adalah kata

yang menghubungkan kata, bagian-bagian kalimat, atau menghubungkan kalimat-kalimat”. Menurut Badudu (1999:135) “Kata penghubung/kata sambung adalah kata yang dipakai untuk merangkaikan kalimat dengan kalimat atau merangkaikan bagian-bagian kalimat”. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penghubung adalah kata yang berfungsi menghubungkan antar kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan antar paragraf. Kata penghubung disebut juga sebagai kata sambung atau konjungsi.

Alwi dkk (2003:297) mengatakan, dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat, kata penghubung dibagi atas tiga bagian yaitu kata penghubung *koordinatif, korelatif, dan subordinatif*.

Kata penghubung koordinatif adalah kata yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama. Yang termasuk di dalamnya adalah *dan, serta, atau, tetapi, melainkan, padahal, dan sedangkan*.

Kata penghubung korelatif adalah kata yang menghubungkan dua kata, frase, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Kata ini terbagi atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frase, atau klausa yang dihubungkan.

- 1) *Baik... maupun...*
- 2) *Tidak hanya...tetapi juga*
- 3) *Bukan hanya...melainkan juga...*
- 4) *Demikian...sehingga...*
- 5) *entah...entah...*
- 6) *Sedemikian rupa... sehingga*
- 7) *jangan...pun...*

Kata penghubung subordinatif adalah kata yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama.

kelompok–kelompok kata penghubung subordinatif adalah:

- 1) Kata penghubung subordinatif waktu (*sejak, semenjak, sedari.sewaktu, ketika, tatkala, sementara, begitu, seraya, selagi, selama, serta, sambil, demisetelah, sesudah, sebelum, sehabis, seusai, selesai,hingga,sampai dan lain-lain*).
- 2) Kata penghubung subordinatif syarat (*jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila,manakala*).
- 3) Kata penghubung subordinatif pengandaian (*andaikan seandainya, umpamanya, sekiranya*).
- 4) Kata penghubung subordinatif tujuan (*agar, supaya, biar*).
- 5) Kata penghubung subordinatif konsesif (*biarpun, meskipun, walaupun, sekalipun, sungguhpun, kendatipun*).
- 6) Kata penghubungsubordinatif perbandingan (*seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana,seperti, sebagai, laksana, ibarat, daripada, alih-alih*).
- 7) Kata penghubung subordinatif sebab (*sebab, karena, oleh karena itu, oleh sebab*).
- 8) Kata penghubung subordinatif hasil (*sehingga, sampai (-sampai), maka (nya)*).
- 9) Kata penghubung subordinatif alat (*dengan,tanpa*).
- 10) Kata enghubung subordinatif cara (*dengan, tanpa*).
- 11) Kata penghubung subordinatif komplementasi (*bahwa*).
- 12) Kata penghubung subordinatif atributif (*yang*).
- 13) Kata penghubung subordinatif perbandingan (*sama...dengan, lebih...dari (pada)*).

Ramlan (2005:27) mengatakan, “Kalimat adalah satuan gramatik yang

dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.” Menurut Arifin (2008:54) “Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relative berdiri sendiri, mempunyai intonasi final (kalimat lisan) dan secara actual ataupun potensial terdiri atas klausa.” Selanjutnya Keraf (1984 :141) mengatakan bahwa kalimat adalah satu bagian ujaran yang di dahului dan diikuti oleh kesenyapan sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.

Dalam KBBI (2005:828) mengatakan, “Paragraf adalah bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru; alinea).” Sedangkan menurut Kosasih (2003:22), mengatakan paragraf merupakan bagian dari kerangka (tertulis) atau bagian dari tuturan (lisan). Sebuah paragraf ditandai oleh suatu kesatuan gagasan yang lebih tinggi atau lebih luas daripada kalimat. Kalimat-kalimat itu saling bertalian untuk mengungkapkan sebuah gagasan tertentu.”

Arifin (2008:83) mengatakan, “Paragraf deduktif adalah gagasan utama terletak pada bagian awal paragraf.” .Kosasih (2003:23) mengatakan, “ Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf.” Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan utama/ide pokoknya berada di awal paragraf. Gagasan utaman atau pokok persoalan itu dinyatakan dalam kalimat pertama.

Keraf (1979:67) mengatakan, “Alinea yang baik dan efektif harus memenuhi ketiga syarat yaitu *Kesatuan, Koherensi, Perkembangan alinea.*

1. *Kesatuan*: yang dimaksud dengan kesatuan dalam alinea adalah bahwa

semua kalimat yang membina alinea itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal, suatu tema tema tertentu.

2. *Koherensi*: yang dimaksud dengan koherensi adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk alinea itu.

3. *Perkembangan alinea*: perkembangan alinea adalah penyusunan atau perincian daripada gagasan-gagasan yang membina alinea itu.

Selanjutnya Kosasih (2003:25) mengatakan, “Paragraf yang baik adalah paragraf yang memiliki kepaduan antara unsure-unsurnya, baik itu antara gagasan utama dengan gagasan penjelasnya ataupun antar kalimat- kalimatnya. Kepaduan pada paragraf terbagi ke dalam dua macam, yakni kepaduan makna dan kepaduan bentuk.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muara Tahun Pembelajaran 2011/2012. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara Tahun Pembelajaran 2010/2012 yang berjumlah 200 orang.

Arikunto (2006: 134) mengatakan, Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 15% dari populasi yang ada yaitu $15\% \times 200 \text{ orang} = 30 \text{ orang}$.

Sukardi (2003 : 75) Mengatakan, “Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah

menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.” Selanjutnya, Arikunto (2006:149) mengatakan, “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode.” Berdasarkan pendapat tersebut metode penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek yang diteliti.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif (dalam bentuk pilihan berganda). Jumlah soal yang digunakan untuk menjarang masing-masing variable adalah 20 soal. Untuk setiap jawaban yang benar diberi bobot skor (1) sedangkan jawaban yang salah diberi bobot (0).

Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui kesahihan (validitas), tingkat keterpercayaan (reliabilitas) alat ukur. Uji coba instrument tes dilakukan dalam dua tahap yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor kemampuan menggunakan kata penghubung dalam kalimat dengan menghitung jawaban yang benar
2. Mengubah skor menjadi nilai akhir dengan cara jumlah jawaban yang benar dibagi jumlah soal dikali 100.
3. Menentukan skor kemampuan menyusun paragraf deduktif.
4. Mencari hubungan kemampuan menggunakan kata penghubung dengan kemampuan menyusun paragraf deduktif
5. Melakukan uji persyaratan:
 - a. Uji normalitas
 - b. Uji linearitas

Untuk mendeskripsikan data kemampuan menggunakan kata penghubung dengan dengan kemampuan

menyusun paragraf deduktif digunakan statistik deskripsi yaitu dengan menghitung rata-rata skor(M), Standar Deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = rata-rata skor

SD = Sta dar Deviasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah produk butir X

Penelitian ini bersifat korelasional (hubungan) yang bersifat parametrik, untuk itu data yang dikorelasikan harus memiliki dua syarat yaitu data berdistribusi normal dan antara variable X dengan variable Y menunjukkan gejala yang linear. Untuk itu dilakukan uji normalitas dan linearitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Rumus Chi kuadrat :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi Observasi

f_h = Frekuensi harapan

Ketentuan yang digunakan adalah jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan db=k-1, maka data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan regresi $Y = a + bx$.

Selanjutnya untuk menguji lineritas digunakan rumus :

$$F_o = \frac{S^2(TC)}{S^2(S)}$$

Ketentuan yang digunakan adalah:

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka disimpulkan bahwa data penelitian adalah linier.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan rumus korelasi Product Moment (r_{xy}) Rumus korelasi product moment dilakukan dengan menggunakan rumus angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- N = Jumlah subjek
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y
 $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian X terhadap Y

Selanjutnya nilai r_{hitung} akan dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada tarafsignifikansi 5% atau α 0,05 dengan ketentuan :

- a. Terima hipotesis kerja (H_a) jika
 $r_{hitung} \geq r_{tabel}$
b. Terima hipotesis nihil (H_0) jika
 $r_{hitung} < r_{tabel}$

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis korelasi antara kemampuan menggunakan kata penghubung (X) dengan kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif (Y) diperoleh harga koefisien 0,531 dan setelah dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 95% (0,361) dan pada taraf signifikan 99% (0,463). Dengan demikian $r_h > r_t$ (0,588 > 0,361) dan (0,588 > 0,463), sehingga hipotesis menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menggunakan kata penghubung dengan kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif teruji kebenarannya dan hipotesis kerja diterima.

Berdasarkan pendapat diatas dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,588

dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki korelasi yang cukup

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh gambaran bahwa hubungan kemampuan menggunakan kata penghubung dengan kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif siswa kelas XI SMA Negeri 1 muara Tahun Pembelajaran 2010/2011 dapat dikategorikan tinggi.

Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata kemampuan menggunakan kata penghubung yaitu 13 orang (44%) berada pada kategori sedang dan 17 orang (56%) berada pada kategori tinggi sedangkan skor kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif adalah tinggi dengan 14 orang (46%) berada pada kategori sedang dan 16 orang (54%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji korelasi ditemukan bahwa hubungan kemampuan menggunakan kata penghubung memiliki korelasi yang cukup (sebesar 0,588). Jadi, ada hubungan yang signifikan antara kemampuan menggunakan kata penghubung dengan kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara Tahun Pembelajaran 2010/2011.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV di atas, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menggunakan kata penghubung siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara Tahun Pembelajaran 2010/2011 berada pada kategori tinggi (13 orang memiliki nilai sedang, dan 17 orang memiliki nilai tinggi).
2. Kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif kelas XI SMA Negeri 1 Muara Tahun

Pembelajaran 2010/2011 berada pada kategori tinggi (14 orang memiliki nilai sedang, 16 orang memiliki nilai tinggi.

3. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan menggunakan kata penghubung dengan kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara Tahun Pembelajaran 2010/2011. Hal ini diketahui dari uji hipotesis dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0,588 > 0,361$ dan $0,588 > 0,463$. Dapat disimpulkan bahwa hubungan kemampuan menggunakan kata penghubung dengan kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif memiliki nilai korelasi yang cukup.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani
- Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin, Zaenaldan Junaiyah. 2008. *Sintaksis*. Jakarta : Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badudu, J.S. 1999. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Debdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Keraf, Gorys. 1990. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah
- Kosasih, H. E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Ramlan, M. 2005. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Tarigan, H.G. 1984. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa